

KATALOG:1102001.7204040

# KECAMATAN LORE UTARA DALAM ANGKA

# 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN POSO**

# KECAMATAN LORE UTARA DALAM ANGKA

# 2018



## KECAMATAN LORE UTARA DALAM ANGKA 2018

**ISBN** :  
**No. Publikasi** : 72040.1819  
**No. Katalog** : 1102001.7204040  
**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : xvi + 128 Halaman

**Naskah :**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso

**Penyunting :**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso

**Gambar Kulit :**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso

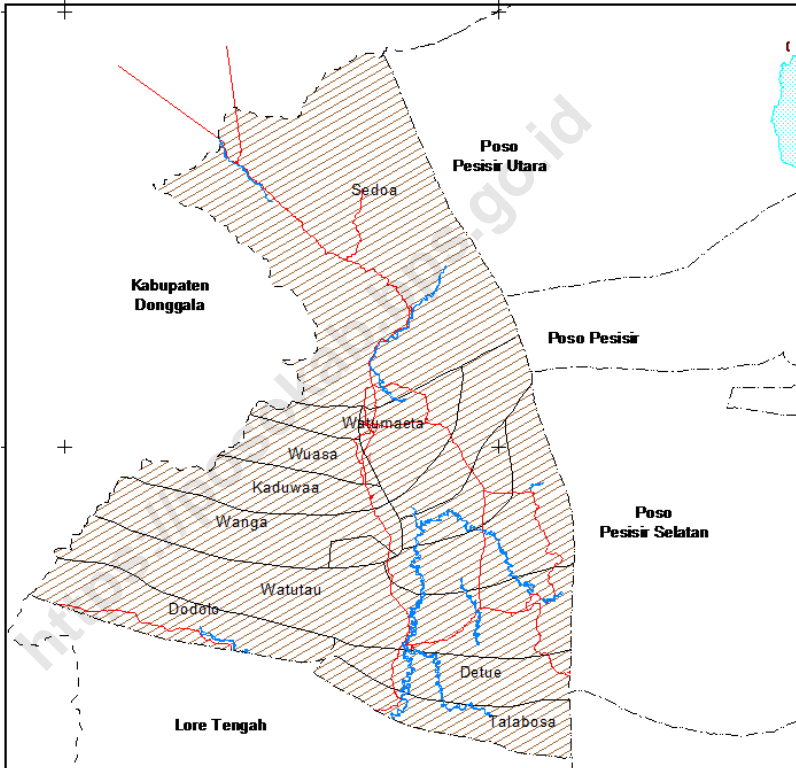
**Diterbitkan oleh :**  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso

**Ilustrasi Cover:**  
Sekretariat Daerah Kabupaten Poso

**Dicetak oleh**  
UD RIO

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# PETA WILAYAH KECAMATAN LORE UTARA





## **KEPALA BPS KABUPATEN POSO**



**Ir. Yaslin Hendrita Tansala, M.Si**





## KATA PENGANTAR

Kecamatan Lore Utara Dalam Angka Tahun 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Poso. Buku ini menyajikan statistik dan informasi hasil pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi pemerintah di Kecamatan Lore Utara serta hasil pengolahan dari berbagai survei yang telah dilakukan BPS.

Kecamatan Lore Utara Dalam Angka Tahun 2018 menyajikan data-data statistik dalam bentuk tabel dan grafik yang mencakup gambaran keadaan geografi, iklim, pemerintahan, penduduk, sosial dan ekonomi di Kecamatan Lore Utara. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang sebaik-baiknya kepada kalangan pengguna data sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penetapan kebijaksanaan pembangunan maupun sebagai bahan dalam studi-studi selanjutnya.

Meskipun buku ini telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, namun masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak senantiasa kami harapkan guna penyempurnaan pada penerbitan yang akan datang.

Akhir kata, secara khusus kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini. Tanggapan dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini.

*Poso, September 2018*

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN POSO

Ir. Yaslin Hendrita Tansala, M.Si  
NIP. 196604231993012001





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PETA WILAYAH KECAMATAN LORE UTARA</b> .....	iii
<b>FOTO KEPALA BPS KABUPATEN POSO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>PENJELASAN UMUM</b> .....	xv
<b>1 GEOGRAFI dan IKLIM</b> .....	1
1.1 GEOGRAFI .....	6
1.2 IKLIM .....	9
<b>2 PEMERINTAHAN</b> .....	11
<b>3 PENDUDUK dan KETENAGAKERJAAN</b> .....	23
3.1 PENDUDUK.....	30
3.2 KETENAGAKERJAAN .....	36
<b>4 SOSIAL</b> .....	37
4.1 PENDIDIKAN .....	47
4.2 KESEHATAN .....	53
4.3 AGAMA .....	58
4.4 SOSIAL LAINNYA .....	60
<b>5 PERTANIAN</b> .....	61
5.1 Tanaman Pangan.....	68
5.2 Hortikultura.....	70
5.3 Perkebunan.....	72
5.4 Peternakan.....	74
<b>6 INDUSTRI dan ENERGI</b> .....	77
6.1 INDUSTRI.....	82
6.2 ENERGI .....	85
<b>7 PERDAGANGAN</b> .....	87
<b>8 HOTEL</b> .....	95
<b>9 TRANSPORTASI</b> .....	101
<b>10 KEUANGAN DAERAH dan HARGA</b> .....	107
10.1 KEUANGAN DAERAH .....	112
10.2 HARGA .....	116
<b>11 PERBANDINGAN ANTARA KECAMATAN</b> .....	117

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>1</b>	<b>GEOGRAFI dan IKLIM</b>	
1.1	Geografi	
1.1.1	Jarak Antara Ibu Kota Kecamatan Dengan Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	6
1.1.2	Bentuk Permukaan Tanah dan Ketinggian dari Permukaan Laut Per Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	7
1.1.3	Luas Wilayah Menurut Desa, Tahun 2017	8
1.2	Iklim	
1.2.1	Rata-rata Parameter Cuaca menurut Bulan Kabupaten Poso Tahun 2017	9
<b>2</b>	<b>PEMERINTAHAN</b>	
2.1	Keadaan Klasifikasi Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	16
2.2	Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	17
2.3	Banyaknya Lembaga Masyarakat Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	18
2.4	Banyaknya Personil Hansip, Kamra dan Wanra di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	19
2.5	Keadaan Status Desa Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	20
2.6	Nama, Pendidikan dan Status Kepala Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	21
<b>3</b>	<b>PENDUDUK dan KETENAGAKERJAAN</b>	
3.1	Penduduk	
3.1.1	Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	30
3.1.2	Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Penduduk per Kepala Keluarga di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	31
3.1.3	Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	32
3.1.4	Penduduk Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	33
3.1.5	Jumlah Kelahiran dan Kematian di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	34
3.1.6	Penduduk Menurut Datang, Pindah dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara, 2017	35
3.1.7	Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Lore Utara	36

Tahun 2017

<b>4</b>	<b>SOSIAL</b>	
4.1	Pendidikan	
4.1.1	Banyaknya Sekolah menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	47
4.1.2	Banyaknya Murid/siswa Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Lore Utara, 2017	48
4.1.3	Banyaknya Guru Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Lore Utara, 2017	49
4.1.4	Banyaknya Sekolah, Guru, Murid dan Rasio Murid Terhadap Guru di Kecamatan Lore Utara, 2017	50
4.2	Kesehatan	
4.2.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	51
4.2.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan dan Dukun Bayi di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	52
4.2.3	Banyaknya Klinik KB, Akseptor KB Aktif dan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Lore Utara, 2017	53
4.2.4	Target dan Pencapaian Peserta KB Aktif di Kecamatan Lore Utara, 2017	54
4.2.5	Target dan Pencapaian Peserta KB Baru di Kecamatan Lore Utara, 2017	55
4.2.6	Banyaknya Petugas/Penyuluh, Pelayanan Kontrasepsi, PPKBD, Sub PPKBD dan Kelompok Akseptor di Kecamatan Lore Utara, 2017	56
4.3	Agama	
4.3.1	Banyaknya Tempat Ibadah di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	57
4.3.2	Banyaknya Tenaga Kerohanian di Kecamatan Lore Utara, 2017 Sosial lainnya	58
<b>5</b>	<b>PERTANIAN</b>	
5.1	Tanaman Pangan	
5.1.1	Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	68
5.1.2	Luas Tanah Sawah dan Bukan Sawah Menurut Sumber Pengairannya di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017 (Ha)	69
5.2	Hortikultura	
5.2.1	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	70
5.2.2	Jumlah dan Produksi Tanaman Buah-buahan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	71

5.3	Perkebunan	
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017 (Ha)	72
5.4	Peternakan	
5.4.1	Banyaknya Ternak Besar di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	74
5.4.2	Banyaknya Ternak Unggas di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	75
<b>6</b>	<b>INDUSTRI dan ENERGI</b>	
6.1	Industri	
6.1.1	Banyaknya Usaha Industri Menurut Golongan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	82
6.1.2	Banyaknya Usaha Perbengkelan dan Service di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	83
6.1.3	Banyaknya Usaha/Jasa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	84
6.2	Energi	
6.2.1	Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	85
<b>7</b>	<b>PERDAGANGAN</b>	
7.1	Banyaknya Sarana Pemasaran di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	92
7.2	Banyaknya Toko, Kios dan Warung di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	93
<b>8</b>	<b>Hotel</b>	
8.1	Banyaknya Sarana Akomodasi menurut Jenisnya di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	100
<b>9</b>	<b>TRANSPORTASI</b>	
9.1	Banyak dan Panjang Jembatan Menurut Jenisnya di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	106
9.2	Banyaknya Angkutan Utama Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Lore Utara, 2017	107
9.3	Jumlah Alat Komunikasi Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017	108
9.4	Banyaknya Sarana Transportasi Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017	109
<b>10</b>	<b>KEUANGAN DAERAH dan HARGA</b>	
10.1	Keuangan	
10.1.1	Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	116

10.1.2	Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	117
10.1.3	Jumlah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	118
10.1.4	Banyaknya KUD, Simpan Pinjam, Konsumsi dan Perbankan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017	119
10.2	Harga	
10.2.1	Rata-rata Harga beberapa komoditi penting di Kecamatan Lore Utara Tahun 2013 – 2017	120
<b>11</b>	<b>PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN</b>	
11.1	Perbandingan Wilayah dan Kependudukan Antar Kecamatan di Kabupaten Poso 2017	126
11.2	Perbandingan Fasilitas Pendidikan Antar Kecamatan di Kabupaten Poso 2017	127
11.3	Perbandingan Fasilitas Kesehatan Antar Kecamatan di Kabupaten Poso 2017	128



## PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan dan singkatan yang digunakan dalam publikasi adalah sebagai berikut :

### 1. TANDA – TANDA

Data belum tersedia .....	:	...	Angka sementara .....	:	*
Data tidak tersedia .....	:	-	Angka sangat sementara	:	**
Data dapat diabaikan ....	:	0	Angka perbaikan .....	:	r
Tanda Desimal .....	:	.	Angka perkiraan .....	:	e

### 2. SATUAN

Bag (untuk darah) .....	:	250 cc
bal .....	:	1250 m <sup>3</sup> = 180 kg
barrel .....	:	158,99 liter = 1/6,2898 m <sup>3</sup>
bata (untuk garam) .....	:	500 gram
batang (untuk sabun) .....	:	400 gram
botol .....	:	700 cc
kilometer (km) .....	:	1000 meter (m)
knots .....	:	1,8 km/jam
kwintal (kw) .....	:	100 kg
liter (untuk beras) .....	:	0,80 kg
long ton .....	:	1016,50 kg
lusin .....	:	12
metric cubic feet (mcl) .....	:	1/35,3 m <sup>3</sup>
metric ton (m.ton) .....	:	0,98421 long ton = 1000 kg
once (oz) .....	:	28,31 gram
pound (lb) .....	:	0,454 kg
sak (untuk semen) .....	:	40 kg atau 50 kg
ton .....	:	1000 kg

Satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%)

### 3. SINGKATAN

B.R.T.	:	Bruto Registered Ton.
C.I.F.	:	( <i>Cost, insurance and freight</i> ) = Harga impor sampai ke pelabuhan.
D.W.T.	:	( <i>Dead Weights Ton</i> ) = Bobot mati.
F.O.B.	:	( <i>Free on board</i> ) = Harga ekspor sampai kepelabuhan muat.
GDRP	:	<i>Gross Domestic Regional Product</i> (PDRB = Produk Domestik Regional Bruto)
M.T.O.W.	:	( <i>Maximum Take Off Weights</i> ) = Kemampuan berat maksimum suatu pesawat untuk dapat terbang.





# BAB



<https://p...okah.bps.go.id>

# GEOGRAFI DAN IKLIM



## PENJELASAN TEKNIS

1. Berdasarkan garis lintang dan garis bujur wilayah Kabupaten Poso terletak pada koordinat  $1^{\circ}06' 44,892''$  -  $2^{\circ}12' 53,172''$  LS dan  $120^{\circ} 05' 96''$  -  $120^{\circ}52' 4,8''$  BT. Berdasarkan letak astronomisnya, panjang wilayah Kabupaten Poso dari ujung barat sampai ujung timur diperkirakan jaraknya kurang lebih 86,2 Km. Lebarnya dari utara ke selatan dengan jarak kurang lebih 130 Km.
2. **Data Curah Hujan (mm)** adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.
3. **Suhu udara** adalah ukuran energi kinetik rata – rata dari pergerakan molekul – molekul. Suhu suatu benda ialah keadaan yang menentukan kemampuan benda tersebut, untuk memindahkan (transfer) panas ke benda – benda lain atau menerima panas dari benda – benda lain tersebut. Dalam sistem dua benda, benda yang kehilangan panas dikatakan benda yang bersuhu lebih tinggi.
4. **Lama penyinaran matahari** merupakan salah satu dari beberapa unsur klimatologi dan didefinisikan sebagai kekuatan matahari yang melebihi  $120 \text{ W/m}^2$ .
5. **Kelembaban udara/legas** udara adalah jumlah kandungan uap air yang ada dalam udara. Kandungan uap air di udara berubah-ubah bergantung pada suhu. Makin tinggi suhu, makin banyak kandungan uap airnya. Alat pengukur kelembaban udara adalah higrometer. Kelembaban udara ada 2 jenis sebagai berikut:
  - Kelembaban mutlak (absolut) yaitu bilangan yang menunjukkan jumlah uap air dalam satuan gram pada satu meter kubik udara.
  - Kelembaban relatif (nisbi), yaitu angka dalam persen yang menunjukkan perbandingan antara banyaknya uap air yang benar-benar dikandung udara pada suhu tertentu dan jumlah uap air maksimum yang dapat dikandung udara.



## ULASAN

### Geografi

Kecamatan Lore Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lore Peore
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lore Timur
- Seberah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sigi

Sebagian besar desa di Kecamatan Lore Utara dapat dilalui dengan kendaraan roda empat sehingga mempermudah hubungan antara satu desa dengan desa lainnya dan ke pusat kecamatan. Jarak terjauh desa dari ibu kota Kecamatan Lore Utara adalah desa Sedoa sekitar 10,05 km dan jarak terdekat adalah desa Wuasa sekitar 0 km. Untuk mengetahui jarak antara desa dengan ibukota kecamatan Lore Utara secara rinci disajikan pada tabrel 1.1.1.

### Iklm

Data curah hujan bulanan dalam jangka waktu 1 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.2.1, dimana terlihat curah hujan bervariasi antar bulan, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai 253,6 mm. Sementara itu curah hujan terendah terjadi pada bulan Januari dimana tercatat 53 mm. Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017 keadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 26,7°C sampai 28,7°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari sedangkan tertinggi pada bulan September.

## 1.1 GEOGRAFI

**Tabel 1.1.1 Jarak Antara Ibu Kota Kecamatan Dengan Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

Ibu Kota Kecamatan		Desa	Jarak (Km)	Alat Transportasi
(1)		(2)	(3)	(4)
Gintu	01	Dodolo	6,50	MOBIL
	02	Kaduwaa	3,05	MOBIL
	03	Alitupu	9,00	MOBIL
	04	Wuasa	0,00	MOBIL
	05	Watumaeta	3,00	MOBIL
	06	Sedoa	10,05	MOBIL
	07	Bumi Banyusari	2,10	MOBIL

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 1.1.2 Bentuk Permukaan Tanah dan Ketinggian dari Permukaan Laut Per Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

Desa	Bentuk Permukaan Tanah			Ketinggian dari Permukaan Laut (m)
	Dataran (%)	Perbukitan (%)	Pegunungan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	49	15	36	560
02 Kaduwaa	25	12	63	540
03 Alitupu	47	16	37	550
04 Wuasa	24	9	67	540
05 Watumaeta	19	32	49	650
06 Sedoa	57	21	22	500
07 Bumi Banyusari	34	23	43	600

Sumber: *Potensi Desa 2015*



**Tabel 1.1.3 Nama dan Panjang Sungai yang Melintasi Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Nama Sungai	Panjang (m)
	(1)	(2)	(3)
01	Dodolo	Sungai Toe	250
02	Kaduwaa	Sungai Kaduwaa	2 500
03	Alitupu	Sungai Kie	6 000
04	Wuasa	Sungai Pembala	4 000
05	Watumaeta	Sungai Watumaeta	4 500
06	Sedoa	Sungai Sedoa	3 000
07	Bumi Banyusari	Sungai Pembala	1 700

Sumber: Kantor Camat Lore Utara

## 1.2 IKLIM

**Tabel 1.2.1 Rata-rata Parameter Cuaca menurut Bulan Kabupaten Poso Tahun 2017**

	Bulan	Suhu Udara (°C)	Tekanan (mb)	Kelembaban Udara (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Januari	27.2	1008.7	86
02	Februari	26.7	1009.4	87
03	Maret	27.3	1009.7	86
04	April	28.0	1009.7	84
05	Mei	28.2	1009.4	85
06	Juni	27.3	1010.2	86
07	Juli	27.4	1010.4	84
08	Agustus	28.0	1009.6	79
09	September	28.7	1010.0	75
10	Oktober	28.1	1008.7	83
11	November	28.4	1007.4	81
12	Desember	28.1	1008.0	84

Sumber: BMKG

Lanjutan Tabel 1.2.1

	Bulan	Penyinaran Matahari (%)	Curah Hujan (mm)	Kecepatan Angin (knots)
	(1)	(5)	(6)	(7)
01	Januari	93	53.0	16
02	Februari	55	226.0	19
03	Maret	55	142.9	23
04	April	66	117.8	17
05	Mei	55	165.0	23
06	Juni	26	226.3	25
07	Juli	40	177.5	16
08	Agustus	58	104.1	16
09	September	70	154.9	12
10	Oktober	71	253.6	17
11	November	70	234.9	23
12	Desember	52	101.2	17

Sumber: BMKG

**BAB**



**PEMERINTAHAN**



## PENJELASAN TEKNIS

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 43 tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, yang dimaksud Pegawai Negeri adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pasal 2 Ayat 1 UU RI no. 43 tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, membagi Pegawai Negeri menjadi 3 yaitu
  - Pegawai Negeri Sipil
  - Anggota Tentara Republik Indonesia
  - Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia
4. Pada pasal 2 ayat 2 Pegawai Negeri Sipil di bedakan menjadi 2 yaitu:
  - Pegawai Negeri Sipil Pusat
  - Pegawai Negeri Sipil Daerah
5. **Pegawai Negeri Sipil Pusat** adalah Pegawai Negeri Sipil yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan bekerja pada Departemen, Lembaga pemerintah non-Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tertinggi/Tinggi Negara, Instansi Vertikal di Daerah Propinsi/Kabupaten/Kota, Kepaniteraan Pengadilan, atau dipekerjakan untuk menyelenggarakan tugas negara lainnya.
6. **Pegawai Negeri Sipil Daerah** adalah Pegawai Negeri Sipil Daerah Propinsi/Kabupaten/Kota yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan bekerja pada Pemerintah Daerah, atau dipekerjakan di luar instansi induknya.



## ULASAN

Kecamatan Lore Utara secara administrasi terdiri dari 7 Desa. Dipimpin oleh seorang Camat sebagai koordinator pemerintahan Kecamatan dan dibantu oleh tujuh orang Kepala Desa yang bertanggung jawab di wilayah desa masing-masing.

Berdasarkan tingkat perkembangan LKMK-nya seluruh desa yang ada di Kecamatan Lore Utara tergolong dalam berkategori Swasembada (Kategori III).

Untuk mendukung kelancaran organisasi pemerintahan, pada masing-masing Desa di Kecamatan Lore Utara telah terbentuk Dusun dan RT sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2.2.

Banyaknya Lembaga pemerintahan Desa disajikan pada Tabel 2.3, banyaknya personil Hansip, Wanra dan Kamra disajikan pada Tabel 2.4, keadaan status desa disajikan pada Tabel 2.5.



PEMERINTAHAN

**Tabel 2.1 Keadaan Klasifikasi Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	-	-	1
02	Kaduwaa	-	-	1
03	Alitupu	-	-	1
04	Wuasa	-	-	1
05	Watumaeta	-	-	1
06	Sedoa	-	-	1
07	Bumi Banyusari	-	-	1
	Jumlah 2017	-	-	7
	2016	-	-	7
	2015	-	-	7

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 2.2 Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Lingkungan	Dusun	RW	RT
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	-	2	-	4
02	Kaduwa	-	4	0	8
03	Alitupu	-	4	0	18
04	Wuasa	-	5	0	17
05	Watumaeta	-	6	0	17
06	Sedoa	-	6	0	9
07	Bumi Banyusari	-	3	0	5
	Jumlah				
	2017	-	30	-	78
	2016	-	16	0	38
	2015	-	16	0	38

Sumber: Kantor Desa

PEMERINTAHAN

**Tabel 2.3 Banyaknya Lembaga Masyarakat Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Pertiwi	BPD	LPM	PKK
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	-	1	1	1
02	Kaduwa	-	1	1	1
03	Alitupu	-	1	1	1
04	Wuasa	-	1	1	1
05	Watumaeta	-	1	1	1
06	Sedo	-	1	1	1
07	Bumi Banyusari	-	1	1	1
	Jumlah				
	2017	-	7	7	7
	2016	-	-	-	-
	2015	-	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 2.4 Banyaknya Personil Hansip, Kamra dan Wanra di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Hansip	Kamra	Wanra	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	3	-	-	3
02	Kaduwaa	4	-	-	4
03	Alitupu	15	-	-	15
04	Wuasa	16	-	-	16
05	Watumaeta	6	-	-	6
06	Sedoa	3	-	-	3
07	Bumi Banyusari	2	-	-	2
	Jumlah 2017	49	-	-	49
	2016	52	0	0	52
	2015	57	0	0	57

Sumber: Kantor Desa

PEMERINTAHAN

**Tabel 2.5 Keadaan Status Desa Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Tertinggal	Tidak tertinggal
	(1)	(2)	(3)
01	Dodolo	-	1
02	Kaduwaa	-	1
03	Alitupu	-	1
04	Wuasa	-	1
05	Watumaeta	-	1
06	Sedoa	-	1
07	Bumi Banyusari	-	1
	Jumlah 2017	-	7
	2016	-	7
	2015	-	7

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 2.6 Nama, Pendidikan dan Status Kepala Desa di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

	Desa	Nama Kades	Pendidikan	Status
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	Yubal Sampali	SLTA	-
02	Kaduwa	Yames Rizal	SLTA	-
03	Alitupu	Yoyakim Soli	SLTA	-
04	Wuasa	Joni Pogo	SLTA	-
05	Watumaeta	Natal Towesu	SLTA	-
06	Sedoa	Alberta Megati	SLTA	-
07	Bumi Banyusari	Sawin	SLTA	-

Sumber: Kantor Desa



**BAB**



**PENDUDUK  
DAN  
KETENAGAKERJAAN**





## PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya

## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
12. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
13. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
14. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

15. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
16. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
17. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
18. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
19. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
20. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
21. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

22. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

<https://posokab.bps.go.id>

## ULASAN

Penduduk di Kecamatan Lore Utara pada akhir tahun 2017 tercatat sejumlah 13.993 jiwa. Dengan luas wilayah 466,75 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di daerah ini sebesar 29,98 orang / km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk per desa bervariasi seperti ditunjukkan oleh Tabel 3.1. Penduduk terpadat di Kecamatan Lore Utara terdapat pada Desa Bumi Banyusari dimana tercatat 274,72 jiwa per km<sup>2</sup> sedangkan Desa Sedoa merupakan daerah yang penduduknya paling jarang di Kecamatan Lore Utara yaitu sebanyak 5,07 jiwa per km<sup>2</sup>. Hal ini juga dipengaruhi oleh luas wilayah masing-masing Desa.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk desa Wuasa memiliki penduduk terbesar yaitu sejumlah 3.623 jiwa sedang desa Dodolo memiliki penduduk terkecil yaitu sejumlah 508 jiwa. Dengan estimasi jumlah rumah tangga sebanyak 3.336, desa Wuasa memiliki jumlah rumah tangga terbesar yaitu sebanyak 864, sedang desa Dodolo memiliki jumlah rumah tangga terkecil yaitu sebanyak 121

Secara rinci keadaan penduduk di wilayah Kecamatan Lore Utara di sajikan pada Tabel 3.1.1 sampai dengan Tabel 3.1.6.

## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

### 3.1 PENDUDUK

**Tabel 3.1.1 Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa/Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/ Km <sup>2</sup>
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	51.38	508	9.89
02	Kaduwaa	30.36	1 105	36.40
03	Alitupu	58.62	3 362	57.35
04	Wuasa	35.72	3 623	101.43
05	Watumaeta	23.97	3 318	138.42
06	Sedoa	264.01	1 338	5.07
07	Bumi Banyusari	2.69	739	274.72
	Jumlah 2017	466.75	13 993	29.98
	2016	864,61	13 701	15
	2015	864,61	13 403	15

Sumber : BPS Kabupaten Poso

**Tabel 3.1.2 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Penduduk per Kepala Keluarga di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk	Rata-rata Penduduk/KK
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	121	508	4
02	Kaduwaa	263	1 105	4
03	Alitupu	802	3 362	4
04	Wuasa	864	3 623	4
05	Watumaeta	791	3 318	4
06	Sedoa	319	1 338	4
07	Bumi Banyusari	176	739	4
	Jumlah 2017	3,336	13 993	4
	2016	3 266	13 701	4
	2015	-	13 403	4

Sumber : BPS Kabupaten Poso



## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.1.3 Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	248	260	508
02	Kaduwaa	658	447	1 105
03	Alitupu	1 759	1 603	3 362
04	Wuasa	1 852	1 771	3 623
05	Watumaeta	1 738	1 580	3 318
06	Sedoa	741	597	1 338
07	Bumi Banyusari	385	354	739
	Jumlah 2017	7 381	6 612	13 993
	2016	7223	6478	13 701
	2015			

Sumber: BPS Kabupaten Poso

**Tabel 3.1.4 Penduduk Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa/Kelurahan	WNI		WNA		Jumlah
	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Dodolo	248	260	-	-	508
02 Kaduwaa	658	447	-	-	1 105
03 Alitupu	1 759	1 603	-	-	3 362
04 Wuasa	1 852	1 771	-	-	3 623
05 Watumaeta	1 738	1 580	-	-	3 318
06 Sedoa	741	597	-	-	1 338
07 Bumi Banyusari	385	354	-	-	739

Sumber : BPS Kabupaten Poso

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.1.5 Jumlah Kelahiran dan Kematian di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa/Kelurahan	Lahir		Mati	
	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	2	2	-	2
02 Kaduwaa	1	3	4	3
03 Alitupu	7	6	1	4
04 Wuasa	-	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-	-
Jumlah 2017	10	11	5	9
2016	111	80	44	32
2015	87	71	34	27

Sumber : Kantor Desa

**Tabel 3.1.6 Penduduk Menurut Datang, Pindah dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa/Kelurahan	Datang		Pindah	
	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	-	-	2	2
02 Kaduwaa	5	-	2	1
03 Alitupu	4	4	8	8
04 Wuasa	-	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-	-
Jumlah 2017	9	4	12	11
2016	-	-	-	-
2015	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa

## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.1.7 Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	713	658	1 371
5 – 9	645	568	1 213
10 – 14	637	583	1 220
15 – 19	618	548	1 166
20 – 24	602	496	1 098
25 – 29	639	554	1 193
30 – 34	629	577	1 206
35 – 39	612	533	1 145
40 – 44	550	478	1 028
45 – 49	455	406	861
50 – 54	375	340	715
55 – 59	300	277	577
60 – 64	216	196	412
65 – 69	147	141	288
70 – 75	111	113	224
75+	132	144	276
Jumlah 2017	7 381	6 612	13 993
2016	7 223	6 478	13 701
2015	1 764	1 541	3 305

Sumber: BPS Kabupaten Poso

**BAB**



**SOSIAL**



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
6. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
  - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
  - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.



- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
7. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
8. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
9. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
10. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
11. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2016 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
12. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum

(ditetaskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

14. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
15. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
16. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
17. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
18. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
19. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
20. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
21. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
22. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

23. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
24. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
25. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
26. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
27. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
28. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
29. Ukuran Kemiskinan
- Head Count Index** (HCI- $P_0$ ) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
  - Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
  - Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

$z$ =Garis kemiskinan

$y_i$ =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,\dots,q$ ),  $y_i < z$

$q$ =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$ =Jumlah penduduk

Jika  $a=0$ , diperoleh *Head Count Index* (P0), jika  $a=1$  diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) dan jika  $a=2$  disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2).



## ULASAN

### **Pendidikan**

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dilepaskan dari proses kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanganan yang sistematis dan memerlukan tenaga-tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang sekarang ini dirasakan masih sangat kurang.

Pemerintah Kecamatan Lore Utara berupaya mengarahkan masyarakat agar memiliki kemampuan potensial dan ilmu pengetahuan yang mampu digerakan sedemikian rupa guna mencapai suatu tujuan.

Untuk mengetahui jumlah sekolah di kecamatan Lore Utara dapat dilihat pada Tabel 4.1.1, jumlah murid Tabel 4.1.2, jumlah guru Tabel 4.1.3, dan rasio murid terhadap guru ada pada Tabel 4.1.4

### **Kesehatan**

Fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan mengurangi angka kematian. Untuk itu di Kecamatan Lore Utara telah tersedia 1 unit Puskesmas, 6 unit Puskesmas Pembantu/Poskesdes, 7 Pos KB. Sementara itu jumlah tenaga kesehatan Dokter 2 orang, 3 orang mantri, 43 bidan, 17 orang Dukun terlatih. Hal ini semua bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah dan murah. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 4.2.1 dan Tabel 4.2.2.

Perkembangan Keluarga Berencana (KB) dipengaruhi oleh dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat terutama pasangan usia subur. Data tentang KB selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.3 sampai dengan Tabel 4.2.4.

### **Agama**

Kecamatan Lore Utara adalah merupakan daerah yang didiami oleh berbagai suku bangsa dengan pemeluk agama yang berbeda-beda. Walaupun penduduk sangat heterogen, namun kerukunan hidup beragama nampaknya sangat terjaga dengan baik sehingga hubungan antar umat beragama terjalin dengan baik. Keadaan jumlah tempat peribadatan masing-masing agama dapat dilihat pada Tabel 4.3.1 s.d 4.3.2.



## 4.1 PENDIDIKAN

**Tabel 4.1.1 Banyaknya Sekolah menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
TK	7	2	9
SD	10	1	11
SLTP	2	0	2
SMU/SMK	1	0	1
Jumlah 2017	20	3	23
2016	7	8	15
2015	5	7	12

Sumber: Kantor Sub Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lore Utara



**Tabel 4.1.2 Banyaknya Murid/siswa Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Tingkat Pendidikan		Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(1)		(2)	(3)	(4)
01	TK	-	270	270
02	SD	1 538	161	1 699
03	SLTP	559	-	559
04	SMU/SMK	536	-	536
Jumlah 2017		2 633	431	3 064
2016		1 979	422	2 401
2015		935	191	1 146

Sumber: Kantor Sub Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lore Utara

**Tabel 4.1.3 Banyaknya Guru Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Tingkat Pendidikan		Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(4)	(5)	
01	TK	-	33	33
02	SD	104	11	115
03	SLTP	25	-	25
04	SMU/SMK	26	-	26
<b>Jumlah 2017</b>		155	44	199
<b>2016</b>		163	67	230
<b>2015</b>		163	67	230

Sumber: Kantor Sub Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lore Utara

**Tabel 4.1.4 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid dan Rasio Murid Terhadap Guru di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa	Jumlah Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap guru
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	TK	9	33	270	8,18
02	SD	11	115	1 699	14,77
03	SLTP	2	25	559	22,36
04	SMU/SMK	1	26	536	20,61

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Poso

## 4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Lore Utara, 2017

	Desa	Puskesmas	Puskesmas Pembantu / Poskesdes	Pos KB
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Dodolo	-	1	1
02	Kaduwaa	-	1	1
03	Alitupu	-	1	1
04	Wuasa	1	-	1
05	Watumaeta	-	1	1
06	Sedoa	-	1	1
07	Bumi Banyusari	-	1	1
	Jumlah 2017	1	6	7
	2016	1	6	7
	2015	1	6	7

Sumber: Puskesmas

**Tabel 4.2.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan dan Dukun Bayi di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa	Dokter	Mantri Kesehatan	Bidan	Dukun Bayi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	-	-	1	1
02	Kaduwaa	-	-	1	5
03	Alitupu	-	-	3	6
04	Wuasa	2	1	34	-
05	Watumaeta	-	-	2	3
06	Sedoa	-	-	1	1
07	Bumi Banyusari	-	-	1	1
	Jumlah 2017	2	1	43	17
	2016	2	43	17	2
	2015	0	6	8	0

Sumber : Kantor Camat Lore Utara

**Tabel 4.2.3 Banyaknya Klinik KB, Akseptor KB Aktif dan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Klinik KB	1	1	1
02	P U S	1 906	1 910	1 925
03	PIL	609	621	628
04	Spiral	506	518	532
05	Kondom	3	3	5
06	Suntik	414	423	447
07	Susuk KB	159	180	190
08	M O P	13	13	13
09	M O W	35	38	43
10	Obat Vaginal	-	-	-

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Poso

**Tabel 4.2.4 Target dan Pencapaian Peserta KB Aktif di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
P U S	1 906	1 910	1 925
Target	1 906	1 910	1 429
Pencapaian	1 739	1 796	1 858
Persentase Target	91,23%	94,03%	130,20%

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Poso

**Tabel 4.2.5 Target dan Pencapaian Peserta KB Baru di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Target	-	-	196
Pencapaian	-	-	53
Persentase Target	-	-	27,04%

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Poso



**Tabel 4.2.6 Banyaknya Petugas/Penyuluh, Pelayanan Kontrasepsi, PPKBD, Sub PPKBD dan Kelompok Akseptor di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Petugas/Penyuluh	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Ajun	1	-	-
PPLKB	-	-	-
PLKB	1	-	-
Dokter	2	2	2
Bidan	11	17	43
PPKBD	7	1	1
Sub PPKBD	25	-	-
Kelompok Akseptor	-	-	-

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Poso

## 4.3 AGAMA

Tabel 4.3.1 Banyaknya Tempat Ibadah di Kecamatan Lore Utara, 2017

	Desa	Islam			Khatolik
		Masjid	Mushola	Langgar	Gereja
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	1	-	-	-
02	Kaduwaa	1	-	-	-
03	Alitupu	4	3	-	1
04	Wuasa	2	2	-	1
05	Watumaeta	3	4	-	-
06	Sedoa	2	2	-	-
07	Bumi Banyusari	2	1	-	-
	Jumlah 2017	15	12	-	2
	Jumlah 2016	15	12	-	2
	Jumlah 2015	15	6	-	2

Sumber: Kantor Camat Lore Utara

SOSIAL

Lanjutan Tabel 4.3.1

	Desa	Kristen			Hindu	Budha
		Gereja Protestan	Gereja Pantekosta	Gereja Lainnya	Pura	Wihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Dodolo	1	1	2	-	-
02	Kaduwa	1	1	4	-	-
03	Alitupu	2	1	4	-	-
04	Wuasa	2	2	10	-	-
05	Watumaeta	1	1	8	-	-
06	Sedoa	1	-	-	-	-
07	Bumi Banyusari	-	-	-	-	-
	Jumlah 2017	8	6	28	-	-
	2016	8	6	28	-	-
	2015	8	6	28	-	-

Sumber: Kantor Camat Lore Utara

**Tabel 4.3.2 Banyaknya Tenaga Kerohanian di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Tenaga Rohani		Jumlah
(1)		(2)
<b>1</b>	<b>Islam</b>	<b>25</b>
	Ulama	-
	Mubaligh	-
	Khatib	14
	Guru Mengaji / Penyuluh Agama	9
<b>2</b>	<b>Kristen Protestan</b>	<b>36</b>
	Pendeta	33
	Pembantu Pendeta	-
	Guru Injil	3
<b>3</b>	<b>Katholik</b>	<b>2</b>
	Pastor	1
	Biarawati	1
	Katekis	-
<b>4</b>	<b>Hindu</b>	<b>-</b>
	Pendeta	-
	Pemangku	-
	Pedanda	-
<b>5</b>	<b>Budha</b>	<b>-</b>
	Biksu	-
	Upasaka	-
	Semanrera	-
Jumlah 2017		63
2016		-
2015		-

Sumber: KUA Kec. Lore Utara



**BAB**



**PERTANIAN**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran  $2\frac{1}{2}$  m x  $2\frac{1}{2}$  m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.



## PERTANIAN

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
  - **Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
  - **Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
  - **Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
  - **Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
13. **Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
14. **Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
15. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
16. Data populasi ternak bersumber dari Dinas Pertanian, Kehutanan dan Kelautan Kabupaten Poso, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Kabupaten Poso.



## ULASAN

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang diharapkan akan dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang kurang menguntungkan, karena sektor ini pada umumnya relatif tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang dapat berakibat memburuknya produksi ataupun harga dari komoditas tersebut.

Data mengenai luas tanam dan luas panen tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 5.1.1. Disamping sub sektor pertanian tanaman pangan, sektor perkebunan dan peternakan juga tidak lepas dari perhatian masyarakat dan pemerintah untuk tetap dipertahankan dan bahkan untuk mengembangkannya menjadi lebih baik. Data selengkapnya tentang peternakan disajikan pada Tabel 5.4.1 sampai dengan Tabel 5.4.3.

Data mengenai tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, peternakan serta data mengenai luas lahan pertanian juga kami sajikan untuk melengkapi data-data pada sektor pertanian di Kecamatan Lore Utara.

## PERTANIAN

### 5.1 TANAMAN PANGAN

**Tabel 5.1.1 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Poso, 2017**

	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang
	(1)	(2)	(3)
1	Pamona Selatan	5 848,7	0,0
2	Pamona Barat	3 123,0	0,0
3	Pamona Tenggara	1 967,8	0,0
4	Pamona Utara	836,0	314,5
5	Pamona Puselemba	3 112,9	20,0
6	Pamona Timur	3 939,3	0,0
7	Lore Selatan	1 961,4	0,0
8	Lore Barat	1 273,0	0,0
9	Lore Utara	2 370,0	0,0
10	Lore Tengah	2 691,1	0,0
11	Lore Timur	3 684,1	0,0
12	Lore Peore	1 230,1	0,0
13	Poso Pesisir	2 238,6	0,0
14	Poso Pesisir Selatan	344,6	565,4
15	Poso Pesisir Utara	1 236,9	0,0
16	Poso Kota	0,0	0,0
17	Poso Kota Selatan	0,0	0,0
18	Poso Kota Utara	0,0	0,0
19	Lage	208,1	19,0
	<b>Poso</b>	<b>36 065,6</b>	<b>918,9</b>

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

**Tabel 5.1. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Poso, 2017**

	Kecamatan	Jagung	Kedelai	Kacang	Kacang	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pamona Selatan	462,5	0,0	6,0	0,0	16,0	0,0
2	Pamona Barat	189,0	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0
3	Pamona Tenggara	1 521,8	27,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pamona Utara	488,6	99,8	8,0	0,0	4,6	4,5
5	Pamona Puselemba	668,9	132,6	2,0	0,0	7,7	3,3
6	Pamona Timur	393,1	20,0	0,0	1,0	4,0	2,5
7	Lore Selatan	290,0	1,0	3,0	0,0	7,0	1,0
8	Lore Barat	135,0	3,0	3,7	0,0	16,0	1,0
9	Lore Utara	540,0	0,0	12,0	0,0	63,0	113,0
10	Lore Tengah	496,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0
11	Lore Timur	1 131,5	6,0	3,0	0,0	6,0	12,0
12	Lore Peore	487,0	18,5	7,0	0,0	1,0	0,0
13	Poso Pesisir	955,6	22,0	4,5	0,0	5,0	8,3
14	Poso Pesisir Selatan	1 132,8	553,3	1,0	0,0	0,0	0,0
15	Poso Pesisir Utara	963,4	0,0	10,0	2,0	21,0	12,0
16	Poso Kota	49,0	0,0	3,0	0,0	1,0	1,0
17	Poso Kota Selatan	68,0	0,0	4,0	0,0	6,0	3,0
18	Poso Kota Utara	45,0	0,0	4,0	0,0	5,0	0,0
19	Lage	776,4	1,0	16,5	3,3	17,3	10,8
	<b>Poso</b>	<b>10 793,6</b>	<b>884,7</b>	<b>88,7</b>	<b>17,8</b>	<b>181,6</b>	<b>172,4</b>

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija

PERTANIAN

5.2 HORTIKULTURA

**Tabel 5.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Poso, 2017**

	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kentang	Kubis	Petsai	Kacang Panjang
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pamona Selatan	0	312,34	0	0	1 108,64	587,55
2	Pamona Barat	0	223,1	0	0	596,96	78,34
3	Pamona Tenggara	0	0	0	0	0	0
4	Pamona Utara	0	446,2	0	0	0	430,87
5	Pamona Puselemba	0	133,86	0	0	170,56	0
6	Pamona Timur	0	44,62	0	0	0	78,34
7	Lore Selatan	58,67	133,86	0	0	596,96	0
8	Lore Barat	1 232,07	44,62	176,48	1 773,3	0	117,51
9	Lore Utara	2 581,48	1 517,08	7 235,68	86 300,6	14 668,16	391,7
10	Lore Tengah	0	267,72	0	0	341,12	78,34
11	Lore Timur	4 048,23	535,44	176,48	21 575,15	6 140,16	156,68
12	Lore Peore	117,34	223,1	0	0	511,68	117,51
13	Poso Pesisir	0	535,44	0	0	0	705,06
14	Poso Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	117,51
15	Poso Pesisir Utara	0	178,48	0	0	0	0
16	Poso Kota	0	0	0	0	0	78,34
17	Poso Kota Selatan	0	44,62	0	0	0	0
18	Poso Kota Utara	0	267,72	0	0	0	274,19
19	Lage	0	223,1	0	0	682,24	78,34
<b>Poso</b>		<b>8 037,79</b>	<b>5131,3</b>	<b>7 588,64</b>	<b>109 649,1</b>	<b>24 816,48</b>	<b>3 290,28</b>

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

**Tabel 5.2.2 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Poso, 2017**

Kecamatan	Mangga	Durian	Jeruk Orange	Pisang	Pepaya	Nanas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Pamona Selatan	10	300	12	350	70	200	0
2 Pamona Barat	0	13	0	30	0	0	0
3 Pamona Tenggara	0	135	0	34	0	0	0
4 Pamona Utara	0	0	0	200	35	0	0
5 Pamona Puselemba	0	0	2	8	4	0	0
6 Pamona Timur	0	0	0	7	3	4	0
7 Lore Selatan	0	2	0	0	0	0	0
8 Lore Barat	259	12	0	0	0	0	0
9 Lore Utara	7	0	6	51	4	1	0
10 Lore Tengah	0	0	72	40	2	1	0
11 Lore Timur	0	14	9	7	2	1	0
12 Lore Peore	0	0	2	1	1	1	0
13 Poso Pesisir	18	34	0	19	11	0	0
14 Poso Pesisir Selatan	47	1 100	0	300	0	100	0
15 Poso Pesisir Utara	0	250	0	350	200	12	0
16 Poso Kota	0	0	0	10	0	0	0
17 Poso Kota Selatan	0	0	0	25	12	0	0
18 Poso Kota Utara	63	147	0	262	90	1	0
19 Lage	0	0	0	0	0	0	0
<b>Poso</b>	<b>404</b>	<b>2 007</b>	<b>103</b>	<b>1 694</b>	<b>434</b>	<b>321</b>	<b>0</b>

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura



PERTANIAN

5.3 PERKEBUNAN

**Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Poso (hektar), 2017**

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Lada	Kakao	Cengkeh	Kemiri	Pala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Pamona Selatan	0	20	428	71	128	4 286	211	50	0
2 Pamona Barat	0	11	20	167	40	2 935	61	0	60
3 Pamona Tenggara	94	9	98	80	19	1 489	119	5	0
4 Pamona Utara	0	12	80	1	46	1 698	725	350	145
5 Pamona Puselemba	0	11	3	30	71	1 975	700	14	151
6 Pamona Timur	0	0	196	76	20	2 533	481	15	96
7 Lore Selatan	0	10	0	70	8	1 801	38	8	48
8 Lore Barat	0	20	0	167	1	841	6	0	0
9 Lore Utara	0	0	0	113	0	1 523	0	13	0
10 Lore Tengah	0	0	0	55	0	1 129	0	0	0
11 Lore Timur	0	0	0	386	0	713	0	51	0
12 Lore Peore	0	0	0	166	0	603	0	0	0
13 Poso Pesisir	25	985	0	20	39	6 757	92	0	173
14 Poso Pesisir Selatan	15	993	0	22	2	2 047	27	103	87
15 Poso Pesisir Utara	110	800	22	13	10	3 709	75	0	164
16 Poso Kota	0	0	0	22	6	233	42	0	25
17 Poso Kota Selatan	0	261	0	0	2	640	48	0	0
18 Poso Kota Utara	0	855	0	0	0	585	0	0	9
19 Lage	18	975	0	20	0	3 519	15	0	18
<b>Poso</b>	<b>262</b>	<b>4 962</b>	<b>847</b>	<b>1 623</b>	<b>401</b>	<b>38 949</b>	<b>2 640</b>	<b>609</b>	<b>1 276</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Poso

**Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Poso (ton), 2017**

	Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Lada	Kakao	Pala
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pamona Selatan	0	39,00	434,20	7,13	42,63	1 906	0
2	Pamona Barat	0	8,00	12,00	50,02	0	1 901	0
3	Pamona Tenggara	0	4,46	20,00	30,00	0	950	0
4	Pamona Utara	0	14,85	0	0	0,81	684	5,50
5	Pamona Puselemba	0	13,00	0	0	7,20	718	0
6	Pamona Timur	0	0	120,00	26,00	0	1 175	0
7	Lore Selatan	0	5,80	0	220,00	0	1 990	0
8	Lore Barat	0	0	0	0	0	1	0
9	Lore Utara	0	0	0	30,00	0	650	0
10	Lore Tengah	0	0	0	44,6	0	476	0
11	Lore Timur	0	0	0	325,00	0	452	0
12	Lore Peore	0	0	0	164,00	0	450	0
13	Poso Pesisir	0	969,24	0	0,60	4,60	5 936	0
14	Poso Pesisir Selatan	0	625,00	0	0	0	1 668	0
15	Poso Pesisir Utara	25,00	402,00	0,04	0,50	0	1 545	0,23
16	Poso Kota	0	0	0	2,75	0	86	1,32
17	Poso Kota Selatan	0	327,00	0	0	0	560	0
18	Poso Kota Utara	0	402,00	0	0	0	396	0
19	Lage	0	0,650	0	0	0	1	0
	<b>Poso</b>	<b>25,00</b>	<b>811</b>	<b>586,24</b>	<b>900,6</b>	<b>55,24</b>	<b>21 545</b>	<b>7,05</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Poso

PERTANIAN

5.4 PETERNAKAN

**Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Poso, 2017**

	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pamona Selatan	0	2 143	155	0	466	0	4 142
2	Pamona Barat	0	200	21	0	0	0	6 021
3	Pamona Tenggara	0	1 003	601	0	13	0	862
4	Pamona Utara	0	2 509	0	0	79	0	1 585
5	Pamona Pusalemba	0	2 211	25	0	95	0	1 615
6	Pamona Timur	0	2 203	181	0	9	0	8 562
7	Lore Selatan	0	1 569	387	3	0	0	2 857
8	Lore Barat	0	168	129	0	0	0	968
9	Lore Utara	0	894	60	15	0	0	1 394
10	Lore Tengah	0	1 843	602	21	0	0	3 133
11	Lore Timur	0	402	191	0	17	0	881
12	Lore Peore	0	199	26	0	0	0	1 758
13	Poso Pesisir	0	1 173	0	0	1 994	0	564
14	Poso Pesisir Selatan	0	1 179	0	0	671	0	4 469
15	Poso Pesisir Utara	0	792	0	0	1 543	0	4 286
16	Poso Kota	0	160	0	0	2 272	0	0
17	Poso Kota Selatan	0	368	0	0	342	0	4
18	Poso Kota Utara	0	174	0	0	1 130	0	683
19	Lage	0	2 645	1	0	240	0	25 609
	<b>Poso</b>	<b>0</b>	<b>21 835</b>	<b>2 379</b>	<b>39</b>	<b>8 871</b>	<b>0</b>	<b>69 393</b>

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso

**Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Poso, 2017**

	Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/Itik Manila
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pamona Selatan	0	30 500	4 320	717
2	Pamona Barat	0	0	1 728	786
3	Pamona Tenggara	0	0	0	1 186
4	Pamona Utara	0	1 479	3 334	2 789
5	Pamona Pusalemba	0	0	5 709	408
6	Pamona Timur	0	0	744	488
7	Lore Selatan	0	0	0	5 600
8	Lore Barat	0	0	678	8 577
9	Lore Utara	0	0	2 785	4 359
10	Lore Tengah	0	0	0	2 320
11	Lore Timur	0	106	0	5 579
12	Lore Peore	0	0	0	4 067
13	Poso Pesisir	0	4 822	30 170	715
14	Poso Pesisir Selatan	0	4 101	5 124	667
15	Poso Pesisir Utara	0	0	6 837	737
16	Poso Kota	0	22 506	30 080	3 484
17	Poso Kota Selatan	0	2 855	20 866	1 633
18	Poso Kota Utara	0	10 418	73 689	373
19	Lage	0	9 213	7 934	823
	<b>Poso</b>	<b>0</b>	<b>86 000</b>	<b>193 998</b>	<b>45 308</b>

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso



# BAB



**INDUSTRI  
DAN  
ENERGI**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
2. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
3. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
4. Pelanggan listrik adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang menggunakan listrik dari perusahaan listrik negara.





## ULASAN

Kriteria yang digunakan dalam menentukan klasifikasi industri oleh Badan Pusat Statistik adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan. Adapun pembagian tersebut adalah:

- Industri Besar jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
- Industri Sedang jumlah tenaganya 20-99 orang
- Industri Kecil jumlah tenaga kerjanya 5-19 orang ,dan
- Industri Kerajinan Rumah Tangga jumlah tenaga kerja lebih kecil atau sama dengan 4 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut maka industri yang terdapat di Kecamatan Lore Utara umumnya adalah tergolong ke dalam industri kecil dan kerajinan rumah tangga seperti penggilingan padi, penggilingan kopi, penggilingan/pemarut kelapa dan pembuatan anyaman. Jumlah industri yang terdapat di Kecamatan Lore Utara disajikan pada Tabel 6.1.1 Sementara itu data tentang usaha perbengkelan dan usaha jasa disajikan pada Tabel 6.1.2 sampai dengan Tabel 6.1.3.

Kedaaan pengguna listrik di Kecamatan Lore Utara pada tahun 2017 dapat dilihat pada semua Desa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.2.1.

## INDUSTRI DAN ENERGI

### 6.1 INDUSTRI

**Tabel 6.1.1 Banyaknya Usaha Industri Menurut Golongan di Kecamatan Lore Utara, 2017**

	Desa	Kerajinan Kayu / Bambu	Kerajinan Anyaman	Industri Makanan	Industri Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Dodolo	7	-	-	-
02	Kaduwaa	8	-	-	-
03	Alitupu	25	-	-	-
04	Wuasa	27	-	-	-
05	Watumaeta	20	-	-	-
06	Sedoa	7	-	-	-
07	Bumi Banyusari	8	-	-	-
	Jumlah 2017	102	-	-	-
	2016	102	-	-	-
	2015	89	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 6.1.2 Banyaknya Usaha Perbengkelan dan Service di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Bengkel		Service Elektronik
	Mobil / Motor	Las	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	-	-	-
02 Kaduwaa	2	-	-
03 Alitupu	2	-	-
04 Wuasa	8	1	-
05 Watumaeta	8	-	-
06 Sedoa	2	-	-
07 Bumi Banyusari	2	-	1
Jumlah 2017	24	1	1
2016	23	-	1
2015	19	-	3

Sumber: Kantor Camat Lore Utara

**Tabel 6.1.3 Banyaknya Usaha/Jasa di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Pangkas Rambut	Salon Kecantikan	Persewaan Alat-alat Pesta
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	-	-	-
02 Kaduwaa	1	-	-
03 Alitupu	1	1	1
04 Wuasa	3	2	2
05 Watumaeta	1	1	1
06 Sedoa	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-
Jumlah 2017	6	3	3
2016	-	-	-
2015	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

## 6.2 ENERGI

**Tabel 6.2.1 Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Pelanggan Listrik PLN	Pelanggan Listrik Non PLN	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	100	8	-
02 Kaduwaa	140	50	-
03 Alitupu	427	187	-
04 Wuasa	554	100	-
05 Watumaeta	50	181	-
06 Sedoa	145	31	-
07 Bumi Banyusari			-
Jumlah 2017	1 416	557	-
2016	1 609	222	-
2015	1 801	761	-

Sumber: PLN



# BAB



# PERDAGANGAN

<https://p...okan.bps.go.id>





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pasar Tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga.
2. Minimarket adalah semacam "toko kelontong" atau yang menjual segala macam barang dan makanan, perbedaannya disini biasanya minimarket menerapkan sebuah sistem mesin kasir point of sale untuk penjualannya, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak minimarket dan membayarnya di meja mesin kasir.
3. Toko adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus.



## ULASAN

Pasar merupakan pusat perdagangan dimana terjadi transaksi barang ataupun jasa antara penjual dan pembeli. Pada kecamatan Lore Utara terdapat 4 sarana pemasaran dimana 2 terletak pada desa Wuasa. Dari 2 sarana pemasaran yang berada di desa Wuasa terdapat satu yang merupakan pasar dengan frekuensi harian.

Di samping pasar tsb, pada setiap desa juga terdapat warung/kios yang merupakan tempat-tempat pelayanan kebutuhan pokok sehari-hari. Keberadaan warung/kios hampir merata pada setiap desa. Banyaknya sarana pemasaran disajikan pada Tabel 7.1 dan Tabel 7.2.

PERDAGANGAN

**Tabel 7.1 Banyaknya Toko, Kios , Warung, Restoran dan Rumah Makan di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa/Kelurahan	Toko / Kios / Warung	Restoran / Rumah Makan
(1)	(2)	(3)
01 Dodolo	-	-
02 Kaduwaa	7	-
03 Alitupu	24	2
04 Wuasa	-	-
05 Watumaeta	-	-
06 Sedoa	-	-
07 Bumi Banyusari	7	-
Jumlah 2017	38	2
2016	110	-
2015	174	-

Sumber: Kantor Camat Lore Utara

**Tabel 7.2 Banyaknya Sarana Pemasaran Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Pasar	Frekuensi		
		Harian	Mingguan	Bulanan
(1)	(2)	(3)		
01 Dodolo	0	-	-	-
02 Kaduwaa	0	-	-	-
03 Alitupu	1	-	1	-
04 Wuasa	2	1	1	-
05 Watumaeta	1	-	1	-
06 Sedoa	0	-	-	-
07 Bumi Banyusari	0	-	-	-
Jumlah 2017	4	1	3	0
2016	4	1	3	0
2015	2	1	2	1

Sumber: Kantor Camat Lore Utara



**BAB**



**HOTEL**





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
2. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
3. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
4. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.



## ULASAN

Perkembangan sarana akomodasi di Kecamatan Lore Utara masih belum memadai, sampai tahun 2017 belum terdapat sarana akomodasi.

<https://posokab.bps.go.id>

## HOTEL

**Tabel 8.1 Banyaknya Sarana Akomodasi menurut Jenisnya di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

Desa	Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	-	-	-
02 Kaduwaa	-	-	-
03 Alitupu	-	-	-
04 Wuasa	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-
Jumlah 2017	-	-	-
2016	-	-	-
2015	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

**BAB**



**TRANSPORTASI**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.





## ULASAN

Untuk menunjang arus lalu lintas baik jalan utama maupun jalan desa ke kantong-kantong produksi dirasakan semakin besar manfaatnya. Umumnya sarana jalan telah memadai sehingga memudahkan para petani mengangkut hasil produksi pangan maupun hasil perkebunan ke tempat-tempat pemasaran. Data tentang banyak dan panjang jembatan di Kecamatan Lore Utara disajikan pada Tabel 9.1.

Penyediaan sarana jalan dan jembatan diikuti oleh perkembangan penyediaan pada transportasi darat sebagai alat angkutan barang maupun orang.

Secara umum semua desa di Kecamatan Lore Utara sudah bisa mengakses fasilitas signal jaringan handphone sehingga sangat membantu untuk kelancaran telekomunikasi masyarakat.

## TRANSPORTASI

**Tabel 9.1 Jalan Utama Menurut Jenis Permukaan Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017 (km)**

Desa	Aspal	Pengerasan	Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	-	-	-
02 Kaduwaa	-	-	-
03 Alitupu	-	-	-
04 Wuasa	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-
Jumlah 2017	-	-	-
2016	-	-	-
2015	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 9.2 Banyaknya Angkutan Utama Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Jenis Angkutan	Angkutan		Jumlah
	Umum	Bukan Umum	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mobil Barang			
a. Truk	-	-	-
b. Pick Up Terbuka	-	-	-
2. Mobil Penumpang	-	-	-
3. Sepeda Motor	-	-	-
4. Dokar / Bendi	-	-	-
5. Gerobak	-	-	-
6. Becak	-	-	-
Jumlah 2017	-	-	-
2016	-	-	-
2015	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

## TRANSPORTASI

**Tabel 9.3 Jumlah Alat Komunikasi Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa/Kelurahan	Televisi	Radio	SSB	HT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	36	-	-	-
02 Kaduwaa	200	-	-	-
03 Alitupu	500	20	-	-
04 Wuasa	676	-	-	-
05 Watumaeta	600	-	-	-
06 Sedoa	145	-	15	-
07 Bumi Banyusari	167	-	-	-
Jumlah 2017	2 324	20	15	-
2016	2 322	35	-	-
2015	-	-	-	-

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 9.4 Banyaknya Sarana Transportasi Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Jenis Jembatan			Panjang
	Permanen	Semi Permanen	Darurat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	1	3	-	34
02 Kaduwaa	1	3	-	25
03 Alitupu	1	3	-	28
04 Wuasa	3	-	-	57
05 Watumaeta	1	4	-	25
06 Sedoa	1	4	-	34
07 Bumi Banyusari	-	4	-	82
Jumlah 2017	8	21	-	285

Sumber: Kantor Desa



**BAB**



**KEUANGAN DAERAH  
DAN  
HARGA**





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah** adalah realisasi/perhitungan APBD Kota pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan adalah** dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.



## ULASAN

Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan pada tingkat desa di Kecamatan Lore Utara, setiap tahun diturunkan bantuan dari Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pemerintah Kabupaten serta ditambah dengan swadaya masyarakat yang ada di tiap desa. Hal ini untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa betapa besarnya perhatian pemerintah atas pembangunan yang ada di desa yang setiap tahunnya mengeluarkan biaya seperti yang disajikan pada Tabel 10.1.1 sampai dengan Tabel 10.1.2. Besarnya dana yang dikeluarkan pemerintah desa setiap tahun sama dengan besarnya penerimaan desa pada tahun yang bersangkutan, atau dikenal dengan sistem berimbang.

Realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan merupakan kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya pajak bagi pembangunan sehingga setiap tahunnya realisasi penerimaan pajak dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Besarnya realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan disajikan pada Tabel 10.1.3.

Banyaknya koperasi di Kecamatan Lore Utara dirasakan belum memadai jumlahnya, hal ini dapat dilihat pada Tabel 10.1.5.

Rata-rata harga sembilan bahan pokok di Kecamatan Lore Utara yang pengambilan datanya dipusatkan di Pasar yang dekat dengan Kecamatan nampak seperti disajikan pada Tabel 10.2.1.

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

10.1 KEUANGAN DAERAH

**Tabel 10.1.1 Realisasi Penerimaan Keuangan Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017  
(Ribuan Rupiah)**

Desa	Penerimaan		Jumlah
	Rutin	Swadaya	
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Dodolo	-	-	-
02 Kaduwaa	-	-	-
03 Alitupu	-	-	-
04 Wuasa	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-
Jumlah 2017	-	-	-
2016	8 042 100 933	-	8 042 100 933
2015	986 015 683	278 289 000	1 268 304 683

Sumber: Dinas, Pengolahan Keuangan dan Aset Daerah **Kabupaten Poso**

**Tabel 10.1.2. Banyaknya Wajib Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Nilai (Rp)
(1)	(2)
01 Dodolo	7 600 000
02 Kaduwaa	
03 Alitupu	24 693 684
04 Wuasa	
05 Watumaeta	
06 Sedoa	
07 Bumi Banyusari	
Jumlah 2017	
2016	
2015	

Sumber: Kantor Desa

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

**Tabel 10.1.3 Jumlah Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Desa	Wajib Pajak
(1)	(2)
01 Dodolo	80
02 Kaduwaa	-
03 Alitupu	760
04 Wuasa	-
05 Watumaeta	-
06 Sedoa	-
07 Bumi Banyusari	322
Jumlah 2017	1 162
2016	-
2015	1 842

Sumber: Kantor Desa

**Tabel 10.1.4 Jumlah Lembaga Keuangan di Kecamatan Lore Utara Tahun 2017**

Desa	Bank Umum	BPR	KUD	Non KUD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Dodolo	-	-	-	-
02 Kaduwaa	-	-	-	-
03 Alitupu	-	-	-	-
04 Wuasa	1	-	-	-
05 Watumaeta	-	-	-	-
06 Sedoa	-	-	-	-
07 Bumi Banyusari	-	-	-	-
Jumlah 2017	1	-	-	-
2016	1	0	1	2
2015	1	0	1	2

Sumber: Kantor Desa



**10.2 HARGA**

**Tabel 10.2.1 Rata-rata Harga beberapa komoditi penting di Kecamatan Lore Utara, 2017**

Komoditi		Satuan	Harga
(1)	(2)	(3)	(3)
01	Beras	Kg	8 000
02	Tepung Terigu	Kg	9 000
03	Ikan Asin	Kg	35 000
04	Gula Pasir	Kg	17 000
05	Garam	Ons	500
06	Minyak Tanah	Liter	15 000
07	Sabun Cuci	-	-
08	Jagung	-	-
09	Daging sapi	-	-

Sumber: Kantor Desa

**BAB**



**PERBANDINGAN  
ANTAR KECAMATAN**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.



## ULASAN

Sebagai gambaran umum, perbandingan antar kecamatan dapat memperlihatkan perbedaan antar kecamatan di Kabupaten Poso. Apabila dilihat berdasarkan luas, nampak bahwa kecamatan terluas adalah kecamatan Lore Selatan dengan luas wilayah sebesar 771,59 km persegi sedang kecamatan Poso Kota memiliki luas terkecil yaitu sebesar 11,29 km persegi.

Data yang disajikan pada tabel 11.1 memperlihatkan perbandingan pengukuran jumlah penduduk di Kabupaten Poso. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Poso Kota berada di urutan ke-1 sebesar 28.831 jiwa sedang kecamatan Lore Barat memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 3.300 jiwa. Penduduk terpadat juga berada di wilayah kecamatan Poso Kota dengan kepadatan penduduk 2.110 jiwa/km<sup>2</sup> yang berarti bahwa 1 km<sup>2</sup> dihuni rata-rata 2.110 jiwa sedang kepadatan penduduk terkecil berada di wilayah kecamatan Lore Peore dengan kepadatan penduduk sebesar 6,57 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pada tabel 11.2 disajikan perbandingan jumlah fasilitas pendidikan yang terdapat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Poso. Terdapat 3 kecamatan yang telah memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari SD, SLTP, SMU/SMK dan Universitas/Akademi yaitu kecamatan Poso Kota, Pamona Puselemba dan Poso Pesisir..

Selanjutnya pada tabel 11.3 disajikan perbandingan jumlah fasilitas kesehatan di tiap kecamatan di Kabupaten Poso. Dalam tabel terlihat ada 2 kecamatan yang telah tersedia fasilitas kesehatannya berupa Rumah Sakit yaitu Kecamatan Poso Kota Selatan dan Kecamatan Pamona Puselemba tapi kecamatan lainnya telah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan berupa Puskesmas.

**Tabel 11.1 Perbandingan Wilayah dan Kependudukan Antar Kecamatan di Kota Poso 2017**

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Rasio Jenis Kelamin (jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pamona Selatan	474.65	21 611	45.53	108,16
Pamona Barat	174.91	10 975	62.75	110,49
Pamona Tenggara	229.17	7 613	33.22	107,27
Pamona Utara	422.04	14 362	34.03	110,19
Pamona Puselemba	367.54	21 145	57.53	103,67
Pamona Timur	549.38	11 198	20.38	111,44
Lore Selatan	771.59	6 608	8.56	107,54
Lore Barat	331.36	3 300	9.96	108,46
Lore Utara	466.75	13 993	29.98	111,63
Lore Tengah	657.06	4 730	7.20	113,45
Lore Timur	112.4	5 724	50.93	119,90
Lore Peore	525.2	3 451	6.57	114,48
Poso Pesisir	307.66	23 650	76.87	104,62
Poso Pesisir Selatan	609.39	10 396	17.06	107,34
Poso Pesisir Utara	558.34	18 448	33.04	107,94
Poso Kota	11.29	28 831	2 110.81	105,14
Poso Kota Selatan	25.06	10 574	421.95	98,42
Poso Kota Utara	20.22	13 004	643.13	101,74
Lage	498.24	21 380	42.91	108,38

**Tabel 11.2 Perbandingan Fasilitas Pendidikan Antar Kecamatan di Kabupaten Poso, 2017**

Kecamatan	TK	SD	SLTP	SMU/SMK	UNIV/ AKADEMI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pamona Selatan	-	22	5	3	-
Pamona Barat	-	10	2	1	-
Pamona Tenggara	-	11	3	-	-
Pamona Utara	-	16	6	4	-
Pamona Puselemba	-	14	6	5	3
Pamona Timur	-	14	6	2	-
Poso Pesisir Selatan	-	9	3	1	-
Lore Barat	-	6	2	-	-
Lore Utara	-	10	2	1	-
Lore Tengah	-	8	3	1	-
Lore Timur	-	5	2	1	-
Lore Peore	-	6	2	-	-
Poso Pesisir	-	20	5	2	1
Poso Pesisir Selatan	-	10	3	1	-
Poso Pesisir Utara	-	10	4	2	-
Poso Kota	-	15	3	2	2
Poso Kota Selatan	-	9	2	4	-
Poso Kota Utara	-	11	6	3	-
Lage	-	22	7	3	-



**Tabel 11.3 Perbandingan Fasilitas Kesehatan Antar Kecamatan di Kabupaten Poso, 2017**

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Klinik Kesehatan	Posyandu	Polindes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pamona Selatan	-	2	-	24	10
Pamona Barat	-	1	-	13	
Pamona Tenggara	-	1	-	13	5
Pamona Utara	-	2	1	21	8
Pamona Puselemba	1	2	-	14	9
Pamona Timur	-	1	-	19	10
Poso Pesisir Selatan	-	1	-	8	9
Lore Barat	-	1	-	6	5
Lore Utara	-	1	-	19	5
Lore Tengah	-	1	-	9	6
Lore Timur	-	1	-	8	7
Lore Peore	-	1	-	8	5
Poso Pesisir	-	2	-	22	2
Poso Pesisir Selatan	-	1	-	15	16
Poso Pesisir Utara	-	1	-	21	8
Poso Kota	-	1	3	16	9
Poso Kota Selatan	-	1	1	9	4
Poso Kota Utara	1	1	1	14	6
Lage	-	2	1	21	14

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Poso**

JL. Pulau Kalimantan No. 52  
Telp. (0452) 21695 Fax. (0452) 22929  
Email. bps7204@bps.go.id